

# Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Aparatur Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Lepo Lima Kabupaten Sikka

Agnes Marieni Moan Joa<sup>1</sup>, Henrikus Herdi<sup>2</sup>, Paulus Libu Lamawitak<sup>3</sup>

Universitas Nusa Nipa<sup>1,2,3</sup>

Email : [agnes.marieny09@gmail.com](mailto:agnes.marieny09@gmail.com)

**ABSTRAK** : Pengelolaan dana desa merupakan aspek penting dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, oleh karena itu segala proses pengelolaannya harus dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan, kompetensi aparatur dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa Lepo Lima Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden di desa Lepo Lima yang terdiri dari aparatur desa dan tokoh masyarakat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Kata Kunci** : Akuntabilitas pengelolaan dana desa, kepemimpinan, kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun, 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus semua urusan pemerintah. Pada umumnya merupakan salah satu kewajiban utama pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pembangunan nasional. Berdasarkan amanat Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa maka aparatur desa sebagai penyelenggara pemerintah desa diberi kewenangan untuk mengelola desa menjadi lebih maju yang semata-mata untuk kepentingan masyarakat banyak. Dengan keluarnya Undang-Undang tentang desa tersebut di atas, maka desa bukan hanya menerima sisa-sisa anggaran seperti asas desentralisasi, tetapi diberi kewenangan untuk mengatur dan menggunakan dana desa sesuai kebutuhan masyarakat.

Penetapan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa mengukuhkan keberadaan desa sebagai subyek dalam pembangunan. Hal ini selaras dengan tujuan otonomi daerah yang memberikan kewenangan kepada setiap daerah untuk mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan serta menciptakan upaya kemandirian daerah dengan potensi yang dimilikinya. Undang-Undang tersebut memberikan dorongan kepada masyarakat untuk membangun dan mengelola desa secara mandiri. Untuk itu, setiap desa akan mendapatkan dana melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dengan jumlah yang sangat signifikan.

Dana Desa merupakan salah satu pendapatan desa (terbesar) yang bersumber dari APBN dan disalurkan ke rekening kas desa melalui rekening kas daerah dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa, dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Peraturan Menteri Desa dan Peraturan Menteri Keuangan mengatur lebih lanjut mengenai penganggaran, penyaluran, pemanfaatan hingga pertanggungjawaban pelaporan Dana Desa. Pengelolaan keuangan desa dilakukan oleh Penyelenggara Pemerintahan Desa, dimana kegiatannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan.

Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan dalam masa 1 (satu) tahun anggaran terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. Perencanaan pembangunan desa disusun secara berjangka meliputi : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa, merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa. Bendahara desa wajib melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib. Bendahara desa wajib mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban. Kepala desa menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDes kepada Bupati/Walikota paling lambat pada akhir bulan Juli tahun berjalan.

Pengelolaan dana desa yang akuntabel dapat menumbuhkan kepercayaan publik terhadap kinerja keuangan pemerintah. Harapan tersebut dapat diketahui dari keseluruhan tingkatan pemerintah, mulai dari pemerintah pusat hingga ke perangkat desa, sedangkan akuntabilitas dan transparansi dana desa muncul sebagai konsep penting dalam upaya mengurangi peluang korupsi dan memperkuat mekanisme pemantauan internal dan eksternal dan pengelolaan dana desa tidak terlepas dari akuntabilitas (Dewi & Gayatri, 2019). Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan desa merupakan segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, serta keuangan desa yang bisa dipertanggungjawabkan, dengan adanya peraturan tersebut diharapkan menjadi pedoman dalam aktivitas pengelolaan keuangan di setiap desa karena didalam peraturan tersebut telah mencakup berbagai tata cara atau prosedur terkait pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan sampai dengan pertanggungjawaban. Dalam pengelolaan keuangannya, desa harus menjalankan pengelolaan keuangan dengan menerapkan asas transparansi, akuntabel, dan partisipatif. Dari beberapa asas diatas akuntabilitas menjadi salah satu faktor yang sangat penting yang harus diterapkan pada pengelolaan dana desa sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Tuntutan mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa kini menjadi fokus penting bagi perangkat desa, sebab akuntabilitas menunjukkan keberhasilan tercapainya visi dari Undang-Undang Desa untuk mewujudkan desa yang maju, kuat, mandiri, berkeadilan dan demokratis, memiliki kewenangan penuh dalam mengurus/mengatur diri sendiri untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa.. Dengan kata lain, akuntabilitas menjadi tolak ukur komitmen yang dimiliki pejabat publik dalam hal ini pejabat desa, terhadap organisasi dan masyarakat yang dipimpinnya. Akuntabilitas merupakan suatu prinsip di dalam tata kelola pemerintahan yang mempunyai arti yang sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu program atau kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat (Sari et al., 2022)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa antara lain gaya kepemimpinan, kompetensi aparatur dan partisipasi masyarakat (Dewi & Gayatri, 2019). Seluruh kegiatan yang dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi tidak terlepas dari peran seorang pemimpin didalamnya karena yang bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi adalah pemimpin. Seperti dalam pemerintahan desa, Kepala Desa memiliki tanggung jawab penuh atas segala aktivitas yang

dijalankan oleh pemerintahan desa termasuk salah satunya adalah pengelolaan dana desa. Peran kepala desa sangat penting untuk menciptakan pengelolaan dana desa yang akuntabel dikarenakan seorang kepala desa sebagai pemimpin formal tertinggi mampu memotivasi dan mendorong kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan masing-masing karyawan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Marlina et al., 2021) mengungkapkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramayoga & Ramantha, 2020) yang sama-sama menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dimana semakin baik kepemimpinan kepala desa akan berpengaruh baik terhadap kinerja karyawan yang mana apabila kinerja karyawan telah dilakukan secara efektif dan efisien akan menciptakan pengelolaan dana desa yang semakin akuntabel.

Di setiap organisasi Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan organisasi tersebut mencapai tujuannya karena tanpa adanya sumber daya manusia organisasi tidak akan berjalan. Pemahaman mengenai pengelolaan dan desa di desa menjadi aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan di level pemerintahan, khususnya perangkat desa (Goo & Sanda, 2022). Untuk mengelola dana desa yang besar diperlukan aparatur yang memiliki kompetensi di bidangnya. Kompetensi pada umumnya diartikan sebagai kecakapan untuk melakukan satu tugas, keterampilan, kemampuan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Puspa & Prasetyo, 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aryani, 2018) dan (Tarjo, 2019) juga menjelaskan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dimana semakin tinggi kompetensi perangkat desa membuat aktivitas pengelolaan dana desa semakin akuntabel.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam pengelolaan keuangan atau dana desa karena salah satu prioritas utama dalam penggunaan dana desa adalah pemberdayaan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan, mengidentifikasi isu permasalahan, dan menganalisis potensi masyarakat sendiri merupakan cara yang tepat untuk menciptakan keberhasilan program pembangunan dan pengembangan desa. Hal ini di karenakan partisipasi masyarakat juga berperan penting dalam mengontrol aktivitas pemerintahan desa terkait pengelolaan dana desa. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Negara, 2021) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

Desa Lepo Lima merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka. Kepemimpinan kepala desanya belum maksimal karena kepala desa kurang tegas dan kurang memotivasi para pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga terkadang penyelesaian pekerjaan tidak sesuai waktu yang ditentukan. Kompetensi yang dimiliki aparatur desa juga masih kurang, sebagian besar aparatur desanya lulusan SMA/SMK sederajat. Aparatur desa juga kurang mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, sehingga dapat memperlambat kinerja pemerintah. Masyarakat desa Lepo Lima juga masih kurang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa, contohnya kegiatan musrenbang desa yang diakan setiap satu tahun sekali. Hal ini berarti kurangnya keingintahuan masyarakat terhadap pertanggungjawaban pengelolaan dana desa.

Berangkat dari penelitian terdahulu oleh (Naelavika et al., 2018) terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perbedaan penelitian

ini dengan penelitian sebelumnya oleh (Naelavika et al., 2018) yaitu perbedaan lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Kangayan, sedangkan penelitian ini dilakukan di desa Lepo Lima Kabupaten Sikka. Perbedaan berikutnya adalah jumlah variabel, dimana pada penelitian ini ditambah dua variabel yaitu kompetensi aparatur dan partisipasi masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan asosiatif, menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di desa Lepo Lima, Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juni sampai 5 Juli tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintahan Desa Lepo Limadan tokoh masyarakat yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh (*total sampling*). Sampel jenuh adalah teknik penentu sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur Desa Lepo Limadan tokoh masyarakat yang berjumlah 35 orang.

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Berikut rumus analisis regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (dependen)

X = Variabel bebas (independen)

b = Koefisien Determinasi

a = Konstanta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3.844	2.787	
	Kepemimpinan	-.135	.098	-.074
	Kompetensi Aparatur	.649	.192	.429
	Partisipasi Masyarakat	.628	.125	.586

Sumber: Data Diolah, 2023 (Lampiran)

Dari data pada tabel 1, maka dapat dibuat persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = -3,844 - 0,135 + 0,649 + 0,628$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

- Konstanta sebesar -3,844. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan atau memiliki nilai 0 maka besarnya Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa adalah -3,844 satuan
- Variabel kepemimpinan memiliki nilai negatif sebesar 0,135. Artinya jika variabel kepemimpinan meningkat sebesar 1 satuan maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa akan mengalami penurunan sebesar 0,135 satuan
- Variabel kompetensi aparatur memiliki nilai positif sebesar 0,649. Artinya jika variabel kompetensi aparatur meningkat sebesar 1 satuan maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,649 satuan
- Variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai positif sebesar 0,628. Artinya jika variabel partisipasi masyarakat meningkat sebesar 1 satuan maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,628 satuan.

## 2. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.844	2.787		-1.379	.178
1					
Kepemimpinan	-.135	.098	-.074	-1.377	.178
Kompetensi Aparatur	.649	.192	.429	3.386	.002
Partisipasi Masyarakat	.628	.125	.586	5.010	.000

Sumber: Data Diolah, 2023 (Lampiran )

Dari data pada tabel 2, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

### a. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel latar kepemimpinan (X1). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar -1,377 dan nilai signifikansi sebesar 0,178. Pada tingkat sig.  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi  $0,178 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Hal ini konsisten dengan perbandingan  $t_{table}$  dengan  $t_{hitung}$  dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,377 dan  $t_{table}$  sebesar 2,039 (untuk uji *two tail*). Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{table}$  atau  $t_{hitung} < t_{table}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### b. Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari kompetensi aparatur (X2). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 3,386 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Pada tingkat sig.  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa kompetensi aparatur (X2) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Hal ini konsisten dengan perbandingan  $t_{table}$  dengan  $t_{hitung}$  dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,386 dan  $t_{table}$  sebesar 2,039 (untuk uji *two tail*). Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{table}$  atau  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

#### c. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari partisipasi masyarakat (X3). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 5,010 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat sig.  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat (X3) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).

Hal ini konsisten dengan perbandingan  $t_{table}$  dengan  $t_{hitung}$  dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,010 dan  $t_{table}$  sebesar 2,039 (untuk uji *two tail*). Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{table}$  atau  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui secara parsial bahwa terdapat pengaruh dari Kepemimpinan, Kompetensi Aparatur dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Lepo Lima Kabupaten Sikka.

#### 1. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut (Donaldson & Davis, 1991) *Stewardship Theory* merupakan teori yang menggambarkan situasi pada para manajer akan bermotivasi oleh tujuan individu tetapi lebih diarahkan pada sasaran untuk kepentingan organisasi. Hubungan teori ini dengan kepemimpinan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa yaitu kepala desa sebagai pemimpin desa (steward) dianggap sebagai pemangku amanah dari masyarakat (principal) harus selalu memprioritaskan pengelolaan dana desa untuk kepentingan masyarakat serta pembangunan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa kepada masyarakat.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya, dan proses memfasilitasi upaya individu secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama (Yulk, 2016) dalam (Dewi, 2019). Kepemimpinan dianggap sebagai bentuk kontrol terpusat dimana satu individu memberikan kekuasaan dan mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan (Robbins & Judge, 2015) dalam (Dewi, 2019). Berbagai aktivitas yang ada dalam suatu kelembagaan atau organisasi tidak akan lepas dari arahan dan kontrol dari pimpinan karena pemimpin akan bertanggungjawab terhadap pendelegasian sebagian wewenangnya kepada subordinat.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian hipotesis (uji t) diketahui bahwa Kepemimpinan (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) di Desa Lepo Lima Kabupaten Sikka. Dari hasil pengujian hipotesis, variabel Kepemimpinan (X1) memiliki pengaruh yang tidak kuat atau tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, artinya perubahan pada variabel Kepemimpinan (X1)

tidak secara konsisten menyebabkan perubahan pada variabel (Y) Akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan (X1) berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kepemimpinan yang kurang tegas dan kurang proaktif dalam memastikan akuntabilitas pengelolaan dana desa sehingga perlu adanya peningkatan kepemimpinan dengan cara pelatihan kepemimpinan untuk membantu kepala desa lebih memahami pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naelavika et al., 2018) yang menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, karena untuk menciptakan pengelolaan dana desa yang akuntabel dibutuhkan pemimpin yang selalu dapat memantau dan bertanggungjawab atas semua kegiatan pengelolaan keuangan desa. Penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan (Negara, 2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## **2. Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa**

Menurut (Davis et, al., 1997) teori stewardship merupakan teori yang mengartikulasikan bagaimana pemimpin atau agen berperilaku sebagai seorang pelayan terhadap pemilik atau pihak yang dipercayakan sumber daya, dan bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama tanpa melibatkan konflik kepemimpinan. Aparatur desa sebagai steward merupakan pihak yang turut serta mengelola keuangan desa, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki maka pengelolaan dana desa untuk kepentingan masyarakat dan pembangunan desa akan terlaksana dengan baik. Menurut (Laksmi & Sujana, 2019) Kompetensi adalah kemampuan atau keterampilan yang didapati dalam diri manusia untuk menghadapi situasi atau keadaan saat melakukan tanggungjawab terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Aparatur (X2) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, artinya bahwa variabel kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel kompetensi aparatur dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aparatur desa memiliki peran yang penting dalam proses pengelolaan dana desa, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki aparatur desa maka akan tercipta pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tarjo, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Gayatri, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## **3. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Menurut (Herman & Renz, 1998) teori stewardship merupakan teori yang menggarisbawahi kepercayaan, tanggung jawab dan pelayanan dalam hubungan pemimpin dan pengelola organisasi, dimana pemimpin berfokus pada kepentingan jangka panjang

organisasi dan masyarakat yang dilayani. Masyarakat sebagai *principal* menjadi prioritas utama sehingga masyarakat diharapkan turut aktif dalam segala proses pengelolaan dana desa.

Menurut (Mada et.,al 2017) partisipasi merupakan segala aspek kehidupan baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat untuk meningkatkan akuntabilitas sebagai tanggapan yang muncul terhadap tingginya ketidakpercayaan terhadap pemerintah.

Hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Masyarakat (X3) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh positif. Hal ini berarti peningkatan partisipasi masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pemantauan dan pengawasan pengelolaan dana desa maka akan tercipta pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Umaira & Adnan, 2019) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Gayatri, 2019) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan, kompetensi aparatur dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa Lepo Lima Kabupaten Sikka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya bahwa semakin baik tingkat kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Kompetensi Aparatur berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki aparatur desa maka akan semakin baik juga akuntabilitas pengelolaan dana desanya.
3. Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam mengikuti segala proses pengelolaan dana desa, maka akan semakin baik juga akuntabilitas pengelolaan dana desanya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran:

1. Bagi kepala desa dan seluruh aparatur desa untuk lebih memperhatikan akuntabilitas pengelolaan dana desanya masing-masing sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bagi kepala desa dapat memberikan apresiasi atau penghargaan dalam berbagai bentuk untuk aparatur desa yang berprestasi.
3. Bagi aparatur desa dapat lebih memperhatikan pedoman akuntansi yang berlaku untuk pengelolaan dana desa.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah cakupan sampel tidak hanya pada 1 desa, tetapi bisa menambah jumlah sampel untuk semua desa pada satu kecamatan.



5. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian ini, bisa menambahkan faktor lain yang lebih spesifik, karena masih banyak faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dana desa yang dapat diteliti seperti pengaruh sistem pengendalian internal dan pengaruh teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di satu desa yang berada di Kecamatan Alok Timur, yang mana tidak dilakukan di semua desa yang berada di Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka, sehingga hasil penelitian ini mungkin berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda
2. Dalam penyebaran kuesioner, terdapat beberapa responden yang menunda atau tidak mau mengisi kuesioner penelitian sehingga diperlukan waktu yang lama untuk memperoleh target kuesioner yang terisi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, Y. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Jamanis Universitas Pendidikan Indonesia* | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 1–12.
- Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 2015–2019.
- Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri, G. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1269. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p16>
- Donaldson, L., & Davis, J. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory : CEO Governance and Shareholders Returns. *Australian Journal of Management*, 16, 49–64.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Goo, E. E. K., & Sanda, E. M. (2022). Accounting unipa vol.i., juni 2022. *Analisis Pelaksanaan Tata Kelola Rencana Strategis, Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda)*, 1.
- G. k E., & Lamawitak L Paulus. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- Goo K E Emilianus, L. L. P. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*,

5(1), 56–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>

- Goo, E. E., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial Reports KSP KOPDIT Tuke Jung Head Office. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3.2, 129-139.
- Pare, A. T. I. M., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 253-267.
- Simon, E. S. N., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV Agung Mandiri Motor.
- Yeni, M. V. N., Herdi, H., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada KSP. Kopdit Hiro Heling. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 37-56.
- Arianto, A., Mitan, W., & Goo, E. K. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mindset Entrepreneur Terhadap Kinerja UMKM Di Pasar Alok Maumere.
- Tapo, M. B. S., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Earning Power dan Laba Operasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 167-185.
- Nurak, Yuvensius Venerandus, Wilhelmina Mitan, and Emilianus Eo Kutu Go'o. "Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Nita."
- Herdi, H., Diliana, S. M., & Antonius, F. (2023). Analisis Pemanfaatan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Iligai. *Accounting Unipa*.
- Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3866>
- Indrianasari, N. T. (2017). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa ( Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono ). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 1, 29–46.
- Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>
- Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2000). *Lembaga Administrasi Negara Dan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan RI 2000. Akuntabilitas Dan Good Governance, Modul 1-5, Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)*. LAN BPKP RI.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106–115. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Mardiasmo. (2018). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Melalui Akuntansi Sektor

- Publik : Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 2.
- Marlina, E., Rahmayanti, S., & Futri, A. D. R. A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa di Kecamatan Rakit Kulim, Riau. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 11(1), 89–100. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2517>
- Meling, L. (2021). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA, KOMPETENSI PERANGKAT DESA, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI KASUS DI DESA SAMBANGAN, KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG). *Undiksha Institutional Repositoyr*.
- Naelavika, Hafidhah, & Herli, M. (2018). *Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kecamatan kangayan*. 1–17.
- Negara, D. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Dana Desa. *Universitas Islam Indonesia*, 15(2), 1–23.
- Paramita, L. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. *eJournal Administrasi Negara*, 5(3), 6168–6182.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa* (Vol. 4, Nomor 2014).
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. 2, 1–25.
- Permendagri No. 113 Tahun. (2014). *Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. *Uniska Law Review*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.32503/ulr.v1i1.189>
- Pramayoga, I. B., & Ramantha, I. W. (2020). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, dan Kepemimpinan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894>
- Rasman. (2018). Kompetensi aparatur desa di wilayah kecamatan budong- budong kabupaten mamuju tengah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1–14.
- Rivai Zainal, V., Hadad, M. D., & Ramly, M. (2017). *KEPEMIMPINAN DAN PERILAKU ORGANISASI* (4 ed.). Rajawali Pers.
- Roshida, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kabupaten Kendal ). *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Rusdiana, & Nasihudin. (2018). *AKUNTABILITAS: KINERJA DAN PELAPORAN PENELITIAN* (E. Dulwahab & T. Nurhayati (ed.)). Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD.

- Samsuddin, H. (2018). *KINERJA KARYAWAN : Tinjauan dari Dimensi Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi*. Indomedia Pustaka.
- Saptutyingsih dan setyaningrum. (2019). Metode Penelitian. *Metoda penelitian*, 1–9. [http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB III.pdf](http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB%20III.pdf)
- Sari, R. R., Putri, A. M., & Azmi, Z. (2022). Faktor-Aktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i1.4570>
- Setiyanningrum, I. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep Value for Money Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta. *Skripsi*, 162.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media.
- Sina. (2017). *Implementasi Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- \_\_\_\_\_ (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- \_\_\_\_\_ (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Tahir, M., Anwar, A., & Dunakhir, S. (2019). Analisis pengelolaan keuangan Dana Dsa di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. *Ekonomi*, 1–16.
- Tarjo. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Studi pada Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo) Tarjo 1 1 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Setih Setio Muara Bun. *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*, 5(2), 1/16. <http://ejournalstiamataram.ac.id>
- Umaira, S., & Adnan, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471–481. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12580>
- Undang-undang No. 6 Tahun. (2014). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA* (Vol. 18-April-2, Nomor 1). <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia No.5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara*. 1–104.
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Add). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.20473/baki.v2i2.4762>
- Yuliastuti, V., Hartono, A., & Wijayanti, I. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(3), 502–518. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i3.75>.